

## Menganalisis Permasalahan Komunikasi Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Asisi Medan

Maria Feronika Simatupang, Chamelia Tasri, Mei Febrina, Elya Siska Angraini,  
Aman Simaremare

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan

Alamat : Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis : [mariaferonika27@gmail.com](mailto:mariaferonika27@gmail.com)

**Abstract.** *Communication is a process where two or more people form or exchange information with each other. Communication is an important aspect in children's development, especially at the age of 4-5 years. At this age, children experience rapid development in their language and communication skills. However, some children may experience difficulties in communicating, which can hinder their social, emotional and academic development. This research uses a qualitative approach with observation methods with children. The research aims to analyze communication problems in children aged 4-5 years.*

**Keywords:** *Communication, Communication Problems, Children Aged 4-5 Years*

**Abstrak.** Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Komunikasi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, khususnya pada usia 4-5 tahun. Pada usia ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan berbahasa dan komunikasi mereka. Namun, beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, yang dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dengan anak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis permasalahan komunikasi pada anak usia 4-5 tahun.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Permasalahan Komunikasi, Anak Usia 4-5 Tahun.

### PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide pesan serta interaksi sosial termasuk aktivitas dalam kehidupan manusia. Menurut Dr. Everret Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia hidup maka perlu berkomunikasi.

Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan bila kerjasama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam

---

Received Mei 04, 2024; Accepted Juni 10, 2024; Published Agustus 31, 2024

\* Maria Feronika Simatupang, [mariaferonika27@gmail.com](mailto:mariaferonika27@gmail.com)

kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara bersama (Mulyana, 2009:46). Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap.

Komunikasi pada anak merupakan suatu proses penyampaian dan transfer informasi yang melibatkan anak, baik sebagai pengirim pesan maupun penerima pesan. Dalam proses ini melibatkan usaha-usaha untuk mengelompokkan, memilih dan mengirimkan lambang-lambang sedemikian rupa yang dapat membantu seorang pendengar atau penerima berita mengamati dan menyusun kembali dalam pikirannya arti dan makna yang terkandung dalam pikiran komunikator. Pada anak, komunikasi yang terjadi mempunyai perbedaan bila dibandingkan dengan yang terjadi pada usia bayi, balita, remaja, maupun orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh karakteristik khusus yang dimiliki anak tersebut sesuai dengan usia dan perkembangannya. Komunikasi pada anak sangat penting karena pada proses tersebut mereka dapat saling mengekspresikan perasaan dan pikiran, sehingga dapat diketahui oleh orang lain. Disamping itu dengan berkomunikasi anak-anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Tujuan komunikasi pada anak adalah membantu anak untuk memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran serta dapat mengambil tindakan untuk mengubah situasi yang ada bila anak percaya pada hal-hal yang diperlukan. Mengurangi keraguan, membantu dalam hal mengambil tindakan yang efektif dan mempertahankan kekuatan egonya. Mempengaruhi orang lain, lingkungan fisik dan dirinya sendiri.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi dengan anak. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat menganalisis secara langsung permasalahan komunikasi pada anak usia 4-5 tahun.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Asisi Medan ada satu anak yang berada di Kelas Happy yang mengalami gangguan komunikasi. Anak tersebut tidak ingin berbicara kepada teman dikelas nya maupun kepada guru nya anak tersebut hanya berdiam diri saja didalam kelas, jika guru memberikan tugas anak tersebut mengerjakannya tetapi jika diajak

berbicara anak tersebut tidak menjawab nya kadang menjawab tetapi dengan suara yang pelan. Sering sekali teman sekelasnya mengajak nya berbicara tetapi anak tersebut tidak mau menjawab setiap temannya bertanya atau menegur nya, ia juga tidak ingin bergabung dengan teman -teman nya dikelas jika sedang tugas kelompok atau sedang bermain di taman bermain, kami mengajak anak tersebut berbicara anak tersebut mau menjawab nya tetapi dengan suara yang sangat pelan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak tersebut tidak mau bersosialisasi atau berkomunikasi dengan teman maupun guru dikelas:

- Faktor internal anak:
  - a. Kecemasan sosial: Anak mungkin merasa cemas atau takut saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam situasi sosial yang baru atau asing.
  - b. Kurang percaya diri: Anak mungkin merasa tidak yakin dengan kemampuannya untuk bersosialisasi atau berkomunikasi dengan baik.
  - c. Keterampilan sosial yang lemah: Anak mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, seperti memulai percakapan, menjaga kontak mata, atau mendengarkan dengan baik.
  - d. Masalah belajar: Anak mungkin mengalami kesulitan belajar yang membuatnya sulit mengikuti pelajaran di kelas dan berinteraksi dengan teman sebaya.
  - e. Gangguan mental atau emosional: Anak mungkin mengalami gangguan mental atau emosional, seperti depresi, kecemasan, atau autisme, yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bersosialisasi dan berkomunikasi.
- Faktor eksternal anak:
  - a. Pengalaman negatif: Anak mungkin memiliki pengalaman negatif di masa lalu dengan teman atau guru, yang membuatnya enggan untuk bersosialisasi atau berkomunikasi.
  - b. Bullying: Anak mungkin diintimidasi atau dilecehkan oleh teman sebaya, yang membuatnya merasa takut dan terisolasi. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung: Anak mungkin merasa tidak diterima atau tidak dihargai di sekolah, yang membuatnya sulit untuk bersosialisasi dan berkomunikasi.
  - c. Kurangnya dukungan dari orang tua atau guru: Anak mungkin tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua atau guru untuk membantunya mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan pebelajar dan pembelajar dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun secara mental.

Selain itu keefektifan pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya perhatian dan minat pebelajar. Ini sesuai dengan model “AIDA singkatan dari perhatian (Attention), minat (Interest), hasrat (Desire), dan kegiatan (Action)”. Maksudnya agar terjadi kegiatan pada diri pebelajar sebagai komunikan, maka terlebih dahulu harus dibangkitkan perhatian dan minatnya kemudian dilanjutkan dengan penyajian bahan. Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Jadi bila kita ingin menjadi guru yang efektif, marilah kita bersama-sama memperbaiki kemampuan kita berkomunikasi kepada siswa-siswa kita pada setiap pembelajaran yang kita laksanakan.

Seorang komunikator dalam menghadapi komunikan, haruslah bersikap empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide pesan serta interaksi sosial termasuk aktivitas dalam kehidupan manusia. Jika anak kurang dalam berkomunikasi yang pastinya anak kurang relasi atau tidak ada teman. Orang tua dan guru perlu melakukan observasi yang cermat, berkomunikasi dengan anak, dan mencari bantuan profesional jika diperlukan untuk memahami akar permasalahan dan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini, E, Simaremare, & Listia, W, 2023. *Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan*. Madani Berkah Abadi.
- Anggraini. S. E. (2022). Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*. 8.
- Faisal. A. I. V. (2019). IMPEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK RUMAH CITTA YOGYAKARTA. *Jurnal Kependidikan*. 20.
- Jalil. A. & Abdul Rahman Syaputra Batubara. (2018). TRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3

Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS*, 2.

Natalia Desiani, & Gilar Gandana, 2019. *Komunikasi Dalam PAUD*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.

Nofrion, 2023, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Sari Yunita, 2023, *Strategi Komunikasi Efektif Guru dan Siswa Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sudirjo Encep H, & Muhammad Nur Alif, 2021, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, Bandung: CV Salam Insan Mulia.

Wisman, Y. (2017). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Nomosleca*, 3.